

Hubungan Tingkat Kepuasan Ibu Dengan Frekuensi Antenatal Care (ANC)

Hj. Siti Aisyah^{1*}

¹Program Studi S-1 Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa

* Koresponden penulis; e-mail: hj.sitiaisyahamid01@gmail.com

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang peka terhadap kualitas dan aksesibilitas fasilitas pelayanan kesehatan. Kematian yang berkaitan dengan kehamilan merupakan masalah yang sampai saat ini belum dapat diatasi. Hal ini terlihat dari masih tingginya angka kematian yang berkaitan dengan masalah kehamilan, seperti angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di berbagai belahan dunia. Tujuan Penelitian: untuk mengetahui hubungan tingkat kepuasan ibu dengan frekuensi Antenatal Care (ANC). Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif survey analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana variabel independen tingkat kepuasan ibu dan variabel dependen frekuensi Antenatal Care (ANC). Sampel penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 82 responden. Analisis data dilakukan dengan dua tahap yaitu analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji statistik *Chi-square*. Hasil analisa bivariat ditemukan ada hubungan kepuasan ibu dengan frekuensi kunjungan antenatal (*p value*= 0,002). Adapun saran diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, dapat meningkatkan mutu pelayanan dan khususnya tentang frekuensi kunjungan antenatal care (ANC).

Kata Kunci: Maternal Satisfaction, Frequency, Antenatal Care, MMR, IMR

ABSTRACT

*Maternal Mortality Rate (MMR) is an indicator that is sensitive to the quality and accessibility of health care facilities. Death related to pregnancy is a problem that until now has not been resolved. This can be seen from the high mortality rate related to pregnancy problems, such as the maternal mortality rate (MMR) and infant mortality rate (IMR) in various parts of the world. Research objective: to determine the relationship between the level of maternal satisfaction with the frequency of Antenatal Care (ANC). This study uses an analytical survey quantitative research design using a cross sectional approach where the independent variable is the level of maternal satisfaction and the dependent variable is Antenatal Care (ANC) frequency. The sample of this research used simple random sampling method. The sample of this study amounted to 82 respondents. Data analysis was carried out in two stages, namely univariate analysis and bivariate analysis with Chi-square statistical test. The results of bivariate analysis found that there was a relationship between maternal satisfaction and the frequency of antenatal visits (*p value* = 0.002). The suggestions are expected to be taken into consideration in decision making, can improve the quality of services and especially regarding the frequency of antenatal care (ANC) visits.*

Keywords: Anemia, Placental Retention, and Post Partum Bleeding

Pendahuluan

Kebijakan Departemen Kesehatan dalam upaya mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Balita (AKB) pada dasarnya mengacu kepada intervensi strategis “Empat Pilar Safe Motherhood” (Keluarga Berencana, Antenatal Care (ANC), persalinan bersih dan aman, pelayanan Obstetri Essensial) (Depkes

RI 2010).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang peka terhadap kualitas dan aksesibilitas fasilitas pelayanan kesehatan. Kematian yang berkaitan dengan kehamilan merupakan masalah yang sampai saat ini belum dapat diatasi. Hal ini terlihat dari masih tingginya angka kematian yang berkaitan dengan masalah kehamilan, seperti angka kematian ibu (AKI) dan angka

kematian bayi (AKB) di berbagai belahan dunia (Suniarti dkk, 2020).

Pemeriksaan kehamilan pertama kali yang ideal, dilakukan sedini mungkin atau paling lama umur kandungan empat bulan yang direkomendasikan oleh World Health Organization (WHO). Setiap ibu hamil disarankan untuk melakukan kunjungan antenatal yang komprehensif dan berkualitas minimal 4 kali, yaitu 1 kali sebelum bulan ke 4 kehamilan, 1 kali sebelum bulan ke 6 kehamilan dan 2 kali kunjungan sekitar bulan ke 8 dan 9 kehamilan. Jika ibu hamil trimester satu tidak melakukan kunjungan pada saat pertama kali berkunjung, hal ini akan berdampak pada meningkatnya deteksi dini kehamilan berisiko dan mencegah terjadinya komplikasi selama hamil (WHO, 2017).

Cakupan pemeriksaan kehamilan atau Antenatal Care di Indonesia (82%) menurut WHO 2015 masih tertinggal dibandingkan negara-negara ASEAN yang lain seperti Korea Utara (95%), Srilanka (93%) dan Maladewa (85%) (WHO, 2016). Data profil kesehatan Indonesia Tahun 2018 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 cenderung meningkat. Jika dibandingkan dengan target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2018 yang sebesar 78%, capaian tahun 2018 telah mencapai target yaitu sebesar 88,03% (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Tahun 2019 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 sebesar 88,54% dengan target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2019 yang sebesar 80% (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Pemanfaatan pelayanan antenatal care oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Hal ini cenderung menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan pembinaan pemeliharaan kesehatan ibu hamil secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini terhadap faktor risiko kehamilan yang penting untuk segera ditangani. Akan tetapi, komplikasi kehamilan dan persalinan dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) secara teratur (Risksdas, 2013).

Kualitas pelayanan antenatal care yang

memuaskan diharapkan dapat meningkatkan cakupan kunjungan ibu hamil. Data cakupan kunjungan ibu hamil tahun 2010 di Provinsi Jawa Barat mencapai 86,67%, sedangkan kunjungan ibu hamil di Kabupaten Tasikmalaya mencapai 83%, sedangkan cakupan kunjungan ibu hamil di Puskesmas Leuwisari yaitu 64% (Laporan UPT Puskesmas Leuwisari tahun 2012).

Tingkat kepuasan ibu untuk melakukan antenatal care salah satunya dipengaruhi oleh kualitas perawatan yang diterima. Tingkat kepuasan ibu dalam hal ini mempengaruhi motivasi ibu untuk 78 melakukan ANC. Apabila ibu memiliki tingkat kepuasan dengan pelayanan yang diberikan maka kemungkinan besar ia akan kembali ke bidan yang sama untuk melakukan ANC (Purwanto, 2007).

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator Cakupan K1 dan K4. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (Kemenkes, 2014). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul "Hubungan tingkat kepuasan ibu dengan frekuensi Antenatal Care (ANC)".

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana variabel independen tingkat kepuasan ibu dan variabel dependen frekuensi *Antenatal Care* (ANC) dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Notoatmojo, 2013).

Hasil Dan Pembahasan

Analisa Univariat

Kepuasan Ibu

Kepuasan ibu dibagi menjadi dua kategori, yaitu Puas dan tidak puas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Kepuasan Ibu

No	Kepuasan Ibu	Frekuensi	Presentase
1.	Ya	82	47,4
2	Tidak	91	52,6

No	Kepuasan Ibu	Frekuensi	Presentase
	Total	173	100

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa dari 173 responden terdapat 82 responden (47,4%) dengan kategori kepuasan ibu dan 91 responden (52,5%) dengan kategori tidak puas.

Frekuensi Kunjungan ANC

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Frekuensi Kunjungan Ante Natal Care (ANC)

No	Kejadian Postpartum	Frekuensi	Presentase
1.	Tidak Standar	73	42,2
2	Standar	100	57,8
	Total	173	100

Berdasarkan tabel 5.2 di atas, dapat diketahui bahwa dari 173 responden terdapat 73 responden (42,2%) melakukan kunjungan ANC tidak standar serta 100 responden (57,8%) yang melakukan kunjungan ANC standar.

Analisa Bivariat

Data yang digunakan untuk melihat hubungan bermakna antara variabel dependen (frekuensi kunjungan ANC) terhadap variabel independen (kepuasan ibu). Uji statistik yang digunakan adalah chisquare dengan batas kemaknaan α (0,05) dengan ketentuan bila $p \text{ value} \leq \text{nilai } \alpha$ (0,05), maka ada hubungan yang bermakna (signifikan antara variabel independen dan variabel dependen) dan bila $p \text{ value} > \text{nilai } \alpha$ (0,05), maka tidak ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hubungan kepuasan ibu dengan frekuensi kunjungan Antenatal Care (ANC)

Tabel 3. Hubungan kepuasan ibu dengan frekuensi kunjungan Antenatal (ANC)

frekuensi kunjungan Antenatal (ANC)									
No	Kepuasan Ibu	frekuensi kunjungan Antenatal (ANC)						p-value	OR
		Tidak Standar		Standar		Total			
		n	%	n	%	N	%		
1	Tidak Puas	45	54,9	37	45,1	82	100	0.002	2.736
2	Puas	28	30,8	63	69,2	91	100		
	Jumlah	73		100		173			

Berdasarkan tabel 5.3 di atas dari 82 responden terdapat kategori tidak puas yaitu 45 responden (54,9%) tidak standar dalam kunjungan ANC dan 37 responden (45,1%) standar dalam kunjungan ANC kemudian dari 91 responden terdapat kategori puas 28 responden (30,8%) tidak standar dalam kunjungan ANC dan 63 responden (69,2%) standar dalam kunjungan ANC.

Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan ada hubungan kepuasan ibu dengan frekuensi kunjungan ANC pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil analisis dari 82 responden terdapat kategori tidak puas yaitu 45 responden (54,9%) tidak standar dalam kunjungan ANC dan 37 responden (45,1%) standar dalam kunjungan ANC kemudian dari 91 responden terdapat kategori puas 28 responden (30,8%) tidak standar dalam kunjungan ANC dan 63 responden (69,2%) standar dalam kunjungan ANC.

Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan ada hubungan kepuasan ibu dengan frekuensi kunjungan ANC pada ibu hamil. Tingkat kepuasan pelayanan ibu hamil timbul dari persepsi ibu hamil terhadap pelayanan pemeriksaan kehamilan yang diberikan akan tercapai bila diperoleh hasil yang optimal pada setiap pemeriksaan. Pelayanan kesehatan memperhatikan kemampuan ibu dan keluarganya, ada perhatian terhadap keluhan, kondisi lingkungan fisik dan tanggap kepada kebutuhan ibu hamil sehingga tercapai keseimbangan yang sebaik-baiknya antara rasa tingkat puas dan jerih payah yang harus dialami guna memperoleh hasil tersebut.

Adanya kelengkapan peralatan, sarana dan prasarana, ruang tunggu dan lingkungan yang bersih, nyaman dan teratur, sikap bidan yang ramah pada saat melakukan pelayanan, dan empati terhadap keluhan ibu hamil akan mempengaruhi kepuasan ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan.

Karena pasien akan merasa puas apabila kinerja layanan kesehatan yang diperolehnya sama atau melebihi harapannya dan sebaliknya, ketidakpuasan atau perasaan

kecewa pasien akan muncul apabila kinerja layanan kesehatan yang diperoleh itu tidak sesuai dengan harapannya.

Sebagai profesional bidan, dalam melaksanakan praktiknya harus sesuai dengan standar pelayanan kebidanan yang berlaku. Standar mencerminkan norma, pengetahuan dan tingkat kinerja yang telah disepakati oleh profesi. Penerapan standar pelayanan akan sekaligus melindungi masyarakat karena penilaian terhadap proses dan hasil pelayanan.

Kepuasan pasien menjadi bagian penting dan diperlukan untuk mengukur mutu suatu pelayanan. Pengalaman membuktikan bahwa transformasi ekonomi akan mengubah keinginan dan kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan, termasuk layanan pemeriksaan. Informasi kesehatan saat ini dengan mudah didapatkan, semakin banyak masyarakat yang mengetahui tentang kesehatan maka semakin banyak tuntutan yang diinginkan oleh masyarakat. Bila sebagai tenaga kesehatan tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tentunya akan menjadi masalah. Melalui masukan yang diberikan oleh pasien dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

Kesimpulan

Ada hubungan yang bermakna kepuasan ibu dengan kunjungan frekuensi ANC ($p\text{-value} = 0,002$).

Pustaka

- Ayu Indah Rahmawati, Ratna Dewi Puspitasari, & Eka Cania. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan antenatal care (ANC) ibu hamil. *Jurnal Fakultas Kedokteran*, 7(1).
- Dewi, S. M. (2011). Hubungan dukungan keluarga terhadap frekuensi kunjungan antenatal care pada komunitas slum area Kelurahan Selapajang Jaya Kota Tangerang [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dinkes Provinsi Sumatera Selatan. (2019). Profil kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Hikmah, K. (2020). Analisis perilaku yang memengaruhi pemeriksaan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh tahun 2019. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), Oktober 2020.
- Jepri Susanto, D. (2016). Faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan antenatal care (ANC) kunjungan 1 – kunjungan 4 (K1 – K4) pada ibu hamil di RSUD Kota Kendari tahun 2016. *Jurnal*, 4, 1–7.
- Kementerian Kesehatan RI. (2010). Pedoman antenatal terpadu. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan, Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Buku ajar kesehatan ibu dan anak. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan, Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Kesehatan dalam kerangka Sustainable Development Goals (SDGs). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Profil kesehatan Indonesia 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (2019). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pongsibidan, G. S. (2012). Faktor yang berhubungan dengan keteraturan kunjungan antenatal di wilayah kerja Puskesmas Kapala Pitu Kabupaten Toraja Utara [Artikel penelitian]. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Prasetyaningsih. (2020). Hubungan umur, pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kunjungan antenatal care (ANC) (K4) ibu hamil di Puskesmas Pariaman. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(1), 62–69.
- Rahmah, S. (2018). Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan antenatal care di wilayah kerja

Puskesmas Karang Rejo Kabupaten Langkat tahun 2017 [Skripsi]. Universitas Sumatera Utara.

Salamah. (2019). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan K4 di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kabupaten Pidie tahun 2017. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(2), Oktober 2019.

Sumiati, S. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan K4 di Puskesmas dengan tempat perawatan Sindangratu Kabupaten Garut tahun 2012 [Skripsi]. Universitas Indonesia.

WHO (World Health Organization). (2016). WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. Luxembourg: World Health Organization.

Wulandatika, D. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Gambut Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan tahun 2013. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 8(2). Diakses dari: <http://dx.doi.org/10.26751/jikk.v8i2.269>

Wundashary, D. A., Darmawansyah, & Nurhayani. (2016). Analisis mutu pelayanan antenatal care di Puskesmas Wonrely Kabupaten Maluku Barat Daya Provinsi Maluku tahun 2016. Laporan Penelitian Alumni Bagian AKK FKM Universitas Hasanuddin, Maluku.